

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji terkait permasalahan yang bersifat sosial dinamis, yaitu dengan menggambarkan, menganalisis, memproyeksikan, dan menginterpretasikan karir atlet dan pelatih panjat tebing perempuan di Indonesia. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan kepada deskripsi secara holistik, maksudnya penelitian ini menggambarkan secara rinci tentang sesuatu dengan lebih mendalam. (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Selain itu, (Creswell & Creswell, 2018) menjelaskan “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia”. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar kasus yang berhubungan dengan karir atlet dan pelatih panjat tebing dalam perspektif gender di Indonesia secara lebih terinci.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiyono, 2014) .

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif di mana peneliti secara mendalam mengeksplorasi kehidupan nyata dalam suatu sistem terbatas. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang detail melalui berbagai sumber informasi majemuk, seperti pengamatan, wawancara, materi *audiovisual*, dokumen, dan laporan-laporan lainnya. Hasil penelitian ini melibatkan pelaporan deskripsi kasus beserta tema-tema yang muncul, dan satuan analisis dapat berupa kasus tunggal atau kasus majemuk. Pendekatan studi kasus memberikan gambaran komprehensif terhadap situasi atau fenomena tertentu yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Untuk itu, guna mempermudah menjawab rumusan pertanyaan dalam penelitian ini, diperlukan suatu prosedur penelitian sebagai acuan. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif

dengan metode studi kasus. Maka dari itu, penelitian studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer (Yin, 2009; Creswell, 2015). Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Strauss dan Corbin, 2007).

Sementara itu strategi yang digunakan bersifat dinamis dan terbuka untuk memetakan fokus kajiannya (miles, Huberman, & Saldana, 2014). Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2014) mengungkapkan tentang instrumen kunci yaitu peneliti, teknik sampling snowball, triangulasi, serta memaknai proses daripada hasil.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam perjalanannya berusaha untuk melakukan eksplorasi mengenai aktivitas, rangkaian sistem, secara detil dan terperinci dalam pengumpulan datanya dengan pelibatan berbagai sumber data dan informasi (misal: observasi, wawancara, dan analisis dokumen). Namun juga, perlu memahami hubungan langsung antar prinsip-prinsip yang bersifat reduktif. Di sisi lain, eksplorasi ini didukung oleh premis utama tertentu, termasuk memahami fenomena yang terjadi. Perspektif ini merupakan praktik kontekstual yang konkret, fokus pada bahasa, dan orientasi reflektif. Sehubungan dengan hal tersebut, perlakukan eksplorasi bertujuan mengungkap masalah berdasarkan sumber data faktual yang terkumpul, untuk kemudian dilakukan analisis yang fungsinya sebagai instrumen dalam transformasi data. Dalam penelitian ini, pelaporan deskripsi ditulis secara sistematis berdasarkan tema-tema kasus. Untuk itu, guna mempermudah menjawab rumusan pertanyaan dalam penelitian ini diperoleh suatu prosedur penelitian sebagai acuan yang dilakukan secara integratif dan komprehensif pada *setting* maupun peristiwa (Creswell & Creswell, 2018). Adapun prosedur dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil temuan dari data dan informasi yang pengumpulannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fife, 2020).

Kasus unik yang terjadi secara nyata di lapangan fenomena sosial dalam kasus dalam suatu kelompok komunitas tertentu, dalam hal ini atlet dan pelatih cabang olahraga panjat tebing di Indonesia. Kurang keberpihakan pada perempuan dibandingkan kaum lelaki masih serta rendahnya partisipasi atlet dan pelatih

perempuan pada cabang olahraga panjat tebing, pelatih dan atlet perempuan cenderung dianggap lebih lemah dan para laki-laki menganggap bahwa perempuan lebih pantas untuk bekerja di rumah mengurus keluarganya sehingga tidak diberikan posisi yang penting dalam mengambil keputusan selain itu kurangnya perempuan yang berkarir pada cabang olahraga panjat tebing baik sebagai atlet maupun pelatih.

Dalam melakukan penelitian studi kasus, terdapat beberapa hal yang penting diperhatikan, lima elemen desain penelitian studi kasus, menurut (Yin, 2012) yaitu: 1) pertanyaan penelitian; 2) proposisinya (jika ada); 3) unit analisisnya; 4) logika yang mengaitkan data dengan proposisi; dan 5) kriteria untuk menginterpretasikan temuan. Berdasarkan hal tersebut, Studi kasus secara khusus peneliti ingin berusaha mengungkap peristiwa mengenai karir atlet dan pelatih panjat tebing perempuan di Indonesia sebagai bingkai kerja teoretisnya sensitivitas teoretis diperoleh dari berbagai sumber sehingga mampu mendeskripsikan, memahami, dan/atau menjelaskan fenomena sosial dalam kasus yang dianggap unik dalam suatu kelompok komunitas tertentu, dalam hal ini atlet dan pelatih cabang olahraga panjat tebing di Indonesia. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah yaitu yang berhubungan dengan olahraga panjat tebing, gender, kesetaraan gender dalam olahraga, fisiologi perempuan, teori feminisme, maskulinitas, karir olahraga, serta jurnal mengenai tugas domestik perempuan. Selain itu penulis juga memeriksa dokumen tentang atlet dan pelatih mulai dari silsilah keluarga, pendidikan, prestasi yang pernah dicapai dan lain sebagainya, penulis juga menemukan beberapa koran berhubungan dengan informasi yang penulis butuhkan serta penulis mencari dari sumber media internet berupa artikel, website resmi Olimpiade, Asian Games, PON, PP FPTI dan lain-lain. Selain itu, penulis juga mencari penelitian terdahulu agar informasi yang dibutuhkan semakin lengkap dan mendapatkan kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang akan dilakukan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditentukan pada penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan maka penulis menentukan kriteria pemilihan subjek yang paling cocok agar mendapatkan

informasi yang dibutuhkan secara tepat, lengkap dan menyeluruh. Kriteria pemilihan subjek pada penelitian ini adalah atlet perempuan berjumlah satu orang yang memiliki prestasi internasional pada kejuaraan dunia dan *Asian Games* dan pelatih perempuan berjumlah satu orang yang melatih atlet Nasional yang dilanjutkan dengan pengambilan sampel *snowball* awalnya berjumlah kecil kemudian membesar seperti bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Pengambilan data awal pada penelitian ini mencari responden utama terlebih dahulu yang terdiri dari dua orang responden dengan rincian satu orang atlet panjat tebing perempuan yang telah memiliki prestasi internasional dan satu orang pelatih panjat tebing perempuan di Indonesia yang sudah mengantarkan atletnya menjadi juara pada level nasional dan internasional. Kedua responden tersebut dijadikan *snowball* awal dikarenakan untuk menggali informasi untuk memecahkan masalah-masalah yang sudah ditetapkan pada rumusan masalah. Kedua partisipan tersebut akan berkembang menjadi lebih luas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden dan keperluan data penelitian. Selain kedua responden utama informasi yang dibutuhkan belum tergali seluruhnya, maka diambil responden lainnya yang memenuhi *snowball* tersebut (agar informasi yang diperlukan dapat terkumpul dengan lengkap). Untuk melengkapi data responden atlet perempuan diambil orang tua responden, pelatih, pelatih kepala dan psikolog atlet perempuan. Sedangkan untuk menambah data responden pelatih perempuan yaitu atlet laki-laki dan perempuan yang dilatih oleh pelatih perempuan tersebut.

3.2.2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan adalah di Provinsi Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta. Alasan pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari Pengurus Pusat FPTI, bahwa Provinsi Banten merupakan provinsi tempat atlet perempuan yang memiliki prestasi pada kancah internasional, Jawa Barat adalah tempat berlatih tim pelatnas panjat tebing, DKI Jakarta merupakan tempat pelatih perempuan melatih atletnya. Oleh karena itu tempat penelitian dilakukan pada ketiga tempat tersebut agar informasi yang diperoleh tepat, lengkap dan menyeluruh.

3.3. Pengumpulan Data

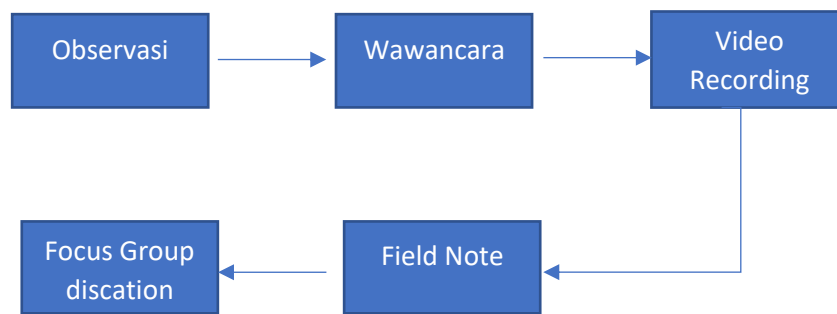
Marshall dan Rossman (dalam Bandur, 2019) mengemukakan berbagai metode pengumpulan data kualitatif yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu metode primer dan metode sekunder. Dalam metode primer, peneliti dapat memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk partisipasi langsung, observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen.

Dalam metode sekunder, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti cerita sejarah dan narasi kehidupan partisipan, analisis sejarah, analisis film, video, dan foto-foto, teknik kinesik, teknik proksemik, teknik non-reaktif, serta teknik proyeksi dan tes psikologi. Oleh karena itu, untuk merespon pertanyaan penelitian, berbagai data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *primary method* atau metode primer karena penulis berpartisipasi langsung, mengobservasi dan melakukan wawancara yang mendalam serta melaksanakan studi dokumen.

Proses pengumpulan data telah dilaksanakan selama 8 bulan dari mulai mencari data terkait responden yang akan dijadikan subjek penelitian sampai dengan pelaksanaan wawancara, pelaksanaan wawancara dan observasi dilaksanakan di beberapa tempat diantaranya, mess pelatnas (Hotel Santika Bekasi), tempat latihan (wall panjat tebing Stadion Wibawa Mukti Kabupaten Bekasi), café, tempat melatih responden pelatih (Indoclimb FX Soedirman, Jakarta), rumah dll agar peneliti dapat dengan mudah mendapatkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dan agar partisipan merasa nyaman dalam proses pengumpulan data tersebut. Pelaksanaan proses pengambilan data selama delapan bulan (10 April - 29 Desember 2022).

Sebaiknya menggambarkan secara visual fase-fase pengumpulan data yang umum untuk semua pendekatan. Representasi "lingkaran" aktivitas yang saling berkaitan sangat efektif untuk memvisualisasikan proses ini, rangkaian aktivitas yang mencakup tahapan dari awal hingga keluar dari proses pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2018). terdapat lima langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tahap observasi, wawancara, *video recording*, *field note* dan *focus group discussion*. Berikut ini adalah gambar dalam pengumpulan data:



Bagan 3.1.

Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Penggunaan teknik observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif (Creswell & Creswell, 2018). Observasi merupakan proses pengumpulan informasi terbuka yang dilakukan dengan mengamati orang, tempat, atau kejadian di lokasi penelitian. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap peristiwa, aktivitas, perilaku individu, dan interaksi, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan. Data yang terkumpul selama observasi meliputi deskripsi program, aktivitas, perilaku, dan pengetahuan, direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*). Catatan ini mencakup apa yang terjadi, bagaimana terjadinya, dan siapa yang terlibat, dengan mencatat semua kejadian atau perilaku yang dianggap signifikan oleh peneliti, seperti lembaran *checklist* dan deskripsi rinci tentang peristiwa atau aktivitas tertentu.

Hal pertama yang penulis lakukan adalah mencari data tentang subjek yang akan dijadikan penelitian yaitu atlet perempuan yang memiliki prestasi internasional dan pelatih berskala nasional yang sudah mengantarkan para atletnya berprestasi baik nasional maupun internasional. Observasi ini penulis lakukan dari mulai Tanggal 10 April 2022 sampai dengan tanggal 29 Desember 2022.

Hasil observasi kepada para informan dan informasi di berbagai *website* resmi FPTI diperoleh data bahwa terdapat beberapa atlet dan pelatih perempuan yang memenuhi ketentuan. Maka ditentukanlah satu atlet dan satu pelatih perempuan yang akhirnya dijadikan responden. Atlet perempuan tersebut atas nama Rajiah Salsabilah yang merupakan atlet dari Provinsi Banten dan pelatih yang

akhirnya dijadikan responden adalah Emi Zaenah yang merupakan pelatih Papua yang berdomisili di DKI Jakarta. Selanjutnya yang dilakukan adalah meminta ijin kepada tiap-tiap subjek yang akan dijadikan sumber penelitian, setelah didapatkan ijin kemudian melaksanakan strategi sampling kualitatif yaitu dengan metode case study serta sampel diambil menggunakan teknik *snowball sampling*.

Pada penelitian ini penulis mengobservasi secara langsung dengan cara penulis mengunjungi hotel yang digunakan untuk menginap dan latihan atlet pelatnas yaitu di hotel Santika yang terletak di Kota Bekasi, tempat latihan panjat tebing yaitu dikomplek stadion Wibawa Mukti Kabupaten Bekasi, mengunjungi rumah responden dan bertemu dengan orang tuanya, selain itu penulis juga mengunjungi tempat melatih pelatih perempuan yaitu di FX Sudirman. Observasi ini juga dilakukan untuk melihat interaksi antara subjek dengan orang-orang yang ada disekitarnya baik pelatihnya, psikolognya, rekan atletnya, orang tuanya, atlet yang dilatihnya dan interaksi dengan yang lain.

Sebagai tahap awal dalam menerapkan teknik observasi, peneliti berusaha secara menyeluruh memetakan rangkaian observasi yang akan dilakukan untuk menggali informasi berkaitan dengan karir atlet dan pelatih panjat tebing perempuan di Indonesia, meliputi perspektif psikologi, perspektif maskulinitas dan tugas domestik perempuan.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal menjadi dasar penting untuk observasi berikutnya, sehingga didapat data yang benar benar real di lapangan mengenai karir atlet dan pelatih panjat tebing dalam perspektif gender di Indonesia. Data hasil observasi dijadikan dasar mengembangkan kisi wawancara.

3.3.2. Wawancara (*Interview*)

Tahap selanjutnya yaitu wawancara, wawancara ini bertujuan untuk menghimpun informasi terkait dengan subjek penelitian yang dilakukan dengan bertanya langsung terhadap para responden (Creswell & Creswell, 2018). Responden yang diwawancarai adalah atlet dan pelatih perempuan. Selain mewawancarai atlet dan pelatih yang dijadikan subjek awal penelitian, kemudian pada pihak atlet perempuan, diwawancarai juga orang tua atlet, pelatih atlet, psikolog dan pelatih kepala pada pihak pelatih perempuan diwawancarai juga (menjadi subjek penelitian) atlet laki-laki dan atlet perempuan dari pelatih tersebut

sehingga didapatkan informasinya yang menyeluruh dan sesuai dengan yang penulis butuhkan.

Proses wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Proses wawancara diawali dengan pertanyaan umum seperti pekerjaan orang tua, alasan memilih olahraga panjat tebing, awal dimulainya latihan dan lain sebagainya (pertanyaan untuk atlet), sedangkan pertanyaan untuk pelatih diantaranya pekerjaan suami, alasan mengapa menjadi seorang pelatih panjat tebing, mulai dari kapan menjadi pelatih. Pertanyaan dilanjutkan kearah yang lebih spesifik sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Wawancara semi-terstruktur, meskipun dimulai dengan kerangka kerja pertanyaan terbuka yang telah ditetapkan sebelumnya, pada pelaksanaan di lapangan mengalami perkembangan pertanyaan sepanjang interaksi antara pewawancara dan responden.

Melalui penerapan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat menggali data lebih melimpah, memahami persepsi terhadap fenomena melalui bahasa dan ekspresi narasumber, serta mengklarifikasi aspek-aspek yang belum jelas. Hasil wawancara dicatat dan direkam untuk rujukan selanjutnya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti berusaha untuk melakukannya secara santai yang dilaksanakan di café, tempat latihan dan lain sebagainya agar suasana terjalin dengan akrab dan responden nyaman dalam menjawab pertanyaan. Dalam proses wawancara, peneliti merekonstruksi detail pengalaman informan, menggunakan foto dan dokumen sebagai alat untuk membuka tabir pengalaman tersebut. Informasi yang terkumpul dicatat, direkam, dan dibuat catatan lapangan yang rinci, memudahkan pemahaman dan analisis berikutnya. Analisis data melibatkan deskripsi, penjelasan, perbandingan, dan identifikasi kausalitas secara dialogis.

3.3.3. Record Review (Analisis Dokumen)

Pentingnya analisis dokumen atau arsip serta catatan organisasi dalam studi kasus memberikan bukti yang unik dan tidak dapat ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sumber data ini berperan sebagai pendukung data dari observasi dan wawancara, memperkuat validitas data melalui triangulasi. Telaah analisis dokumen juga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konteks historis dan struktur organisasi yang sedang diteliti. Sumber data ini mencakup catatan administrasi, jurnal harian peneliti, surat-surat, memo, agenda, keputusan,

pengumuman, serta dokumen formal pemerintah dan relevan lainnya (Bandur, 2019). Sumber-sumber data yang penulis akan cari pada penelitian ini di antaranya adalah catatan administrasi seperti surat ijin penelitian, baik untuk masing-masing Pengda FPTI maupun untuk para atlet dan pelatih, catatan kecil penulis yang merekam kejadian-kejadian pada waktu penelitian berlangsung, perekam digital baik suara dan video yang merekam jalannya penelitian baik ketika wawancara maupun observasi, dokumen tentang hasil penghargaan dan piagam atlet dan pelatih, dokumen tentang prestasi yang telah diraih atlet dan pelatih, dokumen PP FPTI, dokumen terkait DBON dan UU tentang keolahragaan dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat melengkapi penelitian.

3.4 Langkah penelitian

Terdapat lima langkah penelitian kualitatif yang sudah penulis tempuh sesuai dengan apa yang dikemukakan (Creswell & Creswell, 2018) yaitu :

3.4.1 Peneliti mengumpulkan informasi (observasi, interview dan dokumentasi)

Tahap awal yang penulis lakukan adalah mengumpulkan informasi terkait dengan atlet dan pelatih panjat tebing perempuan di Indonesia yang akan dijadikan responden dengan cara mencari informasi dari situs resmi PP FPTI, interview beberapa pelaku panjat tebing seperti tokoh panjat tebing dan pelatih pelatnas, dari informasi tersebut didapatkan empat atlet perempuan yang memenuhi kriteria yaitu yang sudah berprestasi secara nasional dan internasional, dari empat atlet tersebut dipilih satu yang menurut penulis paling mewakili untuk dijadikan responden yaitu atlet pelatnas yang berada pada pengda Banten. Dari satu atlet tersebut kemudian meluas secara *snowball* sehingga diteliti pula pelatih laki-laki yang melatihnya, pelatih kepala, psikolog dan orang tua dari responden atlet perempuan tersebut.

Observasi ini penulis lakukan dari mulai Tanggal 10 April 2022 sampai dengan tanggal 29 Desember 2022. Penulis juga mengobservasi secara langsung seluruh responden, lingkungan latihan dan bagaimana interaksi antara responden dan rekan atlet, pelatih, tim teknis dan lain sebagainya.

Disisi lain, untuk pelatih perempuan, dari data yang diperoleh terdapat dua pelatih perempuan yang memenuhi kriteria yaitu yang pernah mengantarkan atletnya menjadi juara nasional, dari kedua pelatih tersebut dipilih satu yang benar-

benar mewakili untuk dijadikan responden yaitu pelatih Papua yang berdomisili di DKI Jakarta. Dari pelatih tersebut diteliti pula atlet laki-laki dan perempuan yang dilatihnya. Tidak lupa penulis juga membuat dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto, video, artikel, dokumen, undang-undang, catatan harian serta dokumentasi lainnya untuk mendukung penelitian. Penggunaan instrumen dokumen dalam penelitian kualitatif bertujuan sebagai pelengkap untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

3.4.2 Peneliti Mengajukan Pertanyaan Terbuka Kepada Peserta dan Menyiapkan Catatan Lapangan

Langkah kedua yang penulis lakukan adalah mengajukan pertanyaan terbuka kepada atlet perempuan, pelatih perempuan, pelatih laki-laki, kepala pelatih, psikolog, atlet laki-laki serta atlet perempuan yang dilatih oleh pelatih perempuan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian membuat kisi-kisi dan membuat pertanyaan. Proses wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pertanyaan berkembang sepanjang dialog antara pewawancara dan responden. Seluruh hasil wawancara penulis rekam dengan menggunakan beberapa perangkat perekam baik audio maupun video. Seluruh Hasil wawancara dan temuan lapangan penulis catat dengan teliti dan lengkap dan penulis tuangkan pada temuan dan pembahasan serta pada lampiran.

3.4.3 Peneliti Menganalisis Data untuk Membentuk Tema atau Kategori

Setelah memperoleh data di lapangan langkah selanjutnya adalah membuat menganalisis data tersebut sehingga terbentuklah tema atau kategori. Dari data terbentuklah empat tema besar yaitu, gambaran proses pembinaan olahraga panjat tebing perempuan di Indonesia, gambaran jenjang karir atlet panjat tebing perempuan di Indonesia dan peluangnya pada level dunia, gambaran karir pelatih panjat tebing perempuan di Indonesia dan prestasi atlet panjat tebing laki-laki jika dilatih oleh pelatih perempuan.

fenomena atlet panjat tebing perempuan Indonesia dapat berprestasi dikancah internasional, gambaran peluang atlet panjat tebing perempuan Indonesia pada level dunia, proses pembinaan prestasi atlet panjat tebing perempuan Indonesia dapat berjalan dengan baik, gambaran prestasi atlet perempuan yang

dilatih oleh pelatih perempuan, gambaran kedudukan dan karir pelatih panjat tebing perempuan dalam proses latihan, dan gambaran prestasi atlet panjat tebing laki-laki jika dilatih oleh pelatih perempuan.

3.4.4 Peneliti Mencari Pola, Generalisasi, atau Teori yang Luas dari Tema atau Kategori

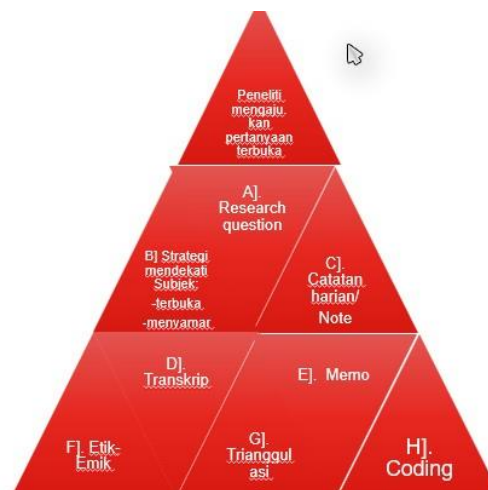
Setelah menentukan tema atau kategori selanjutnya adalah mencari pola, generalisasi atau teori yang luas dari tema atau kategori yang sudah didapatkan. Teori-teori yang dijadikan landasan adalah teori terkait gender, pengarusutamaan gender, feminisme, maskulinitas, *Teori Supers' Career Development* dan teori olahraga dalam hal ini panjat tebing.

3.4.5 Peneliti Mengemukakan Generalisasi dan Teori dari Pengalaman dan Literatur Masa Lalu.

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah mengemukakan generalisasi dan teori dari pengalaman dan literatur masa lalu. Literatur terdahulu yang dijadikan rujukan adalah Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Berliana, Hamzah, & Messiana, 2021) dengan judul “*gender issue in masculine sports in Indonesia: a case study*” bertujuan untuk melihat peluang atlet muda putri Indonesia untuk berkarir pada cabang olahraga maskulin, Selanjutnya penelitian terkait dengan karir atlet dari (Nuryadi, Hidayat, Budiana, & Kn, 2020) dengan judul “*Career Development Model and Awarding System for Athletes and Former Athletes in Indonesia*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan dan kebijakan pemerintah daerah dan pusat dalam penanganan karir atlet dan mantan atlet di Indonesia dan untuk menganalisis bagaimana pemerintah menangani sistem pemberian penghargaan kepada atlet dan mantan atlet di Indonesia serta masa transisinya. Penelitian tentang panjat tebing yang dilakukan oleh (Giles et al., 2020) dengan judul “*Anthropometry and performance characteristics of recreational advanced to elite female rock climbers*”, penelitian ini meneliti mengenai antropometri dan performa atlet panjat tebing perempuan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek fisiologi. Dari hasil temuan dilapangan dan didukung oleh teori yang sudah ada dan hasil penelitian terdahulu kemudian penulis menemukan dan membuat preposisi-preposisi.

3.5 Proses Penelitian Kualitatif

Proses penelitian kualitatif pada penelitian ini dimulai dari peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menunjang research question, strategi mendekati subjek, catatan harian atau note, transkrip, memo, etik emik, triangulasi dan coding. Berikut ini merupakan gambar analisis statistic yang biasa disebut dengan proses penelitian kualitatif.



Gambar 3.1.

Proses Penelitian Kualitatif

Berikut ini merupakan penjelasan dari langkah-langkah tersebut :

- 3.5.1** Research questions, (1) bagaimana proses pembinaan olahraga panjat tebing perempuan di Indonesia? (2) bagaimana jenjang karir atlet panjat tebing perempuan di Indonesia dan peluangnya pada level dunia? (3) bagaimana gambaran karir pelatih panjat tebing perempuan di indonesia? (4) bagaimana prestasi atlet panjat tebing laki-laki jika dilatih oleh pelatih perempuan?
- 3.5.2** Strategi mendekati subjek, dalam penelitian ini strategi mendekati subjek dengan terbuka. Artinya penulis secara terbuka menghubungi seluruh subjek untuk melakukan penelitian, kemudian memaparkan apa yang akan dilaksanakan selama penelitian, memaparkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya penulis meminta kesediaan subjek penelitian untuk dijadikan responden, memaparkan pula tujuan dijadikan responden dan berapa lama waktu yang akan didampingi.

- 3.5.3** Catatan harian, penulis membuat catatan harian baik sebelum penelitian yaitu mencari informasi terkait subjek penelitian yang akan dijadikan responden dan selama penulis terjun kelapangan. Peneliti kualitatif bekerja dilapangan dengan filed note untuk membantu peneliti membuat transkrip dan memo. Catatan harian ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan para responden.
- 3.5.4** Transkrip, dari catatan harian yang sudah ditulis sesegera mungkin dibuatkan transkrip hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa uraian selengkap mungkin. Manfaat dari transkrip adalah untuk pengembangan memo dan analisis data kualitatif berikutnya. Transkrip adalah bahan utama analisis data kualitatif. Data catatan harian terdapat pada lampiran.
- 3.5.5** Memo, memo adalah catatan, ringkasan atau analisa data yang membantu peneliti dalam menulis laporan. Pada penelitian ini, memo merupakan ringkasan dan komentar dari seluruh pertanyaan penelitian yang penulis tanyakan di lapangan baik dari pertanyaan utama maupun pertanyaan penyerta dari pertanyaan utama. Memo pada penelitian ini hasil jawaban dari pelatih perempuan, pelatih laki-laki, pelatih kepala, psikolog, atlet perempuan, atlet laki-laki dari pelatih perempuan dan orang tua dari atlet perempuan. Memo pada penelitian ini terdapat pada lampiran.
- 3.5.6** Etik emik, dalam penelitian kualitatif, diperlukan kajian mengenai etik dan emik. Etik merupakan fenomena yang terjadi karena aturan, nilai, pengetahuan lama yang mengendalikannya dan emik merupakan fenomena yang terjadi berdasarkan padangan informan. Pada pertanyaan tentang penghargaan karir, terdapat pertanyaan berkaitan dengan lingkaran kehidupan yang didalamnya terdapat kisi penitipan anak dan orang tua, cuti hamil dan melahirkan penulis tidak menanyakan hal tersebut karena responden atlet perempuan belum menikah dan memiliki anak.
- 3.5.7** Triangulasi, dalam triangulasi terdiri dari triangulasi metode, triangulasi antar peneliti dan triangulasi data responden. triangulasi instrumen terdiri dari observasi, wawancara dan dokumen, triangulasi antar peneliti terdiri dari peneliti, pembimbing dan pembimbing dan triangulasi data responden

terdiri dari pelatih (Pelatih perempuan, Pelatih Laki-laki, Pelatih Kepala, Psikolog), atlet (Atlet Perempuan dan Laki-laki) dan orang tua dari atlet perempuan.

- 3.5.8** Coding, terdapat tiga langkah dalam penentuan coding yaitu *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Dalam *open coding* Peneliti mengidentifikasi konsep dan tema yang berbeda untuk kategorisasi, *axial coding* menyempurnakan, menyelaraskan, dan mengkategorikan tema. data yang dikumpulkan dapat disaring, disempurnakan, dan dikategorikan dengan tujuan menciptakan kategori tematik yang berbeda dalam persiapan pengkodean selektif, *axial coding* merupakan tindakan yang mengarah pada elaborasi atau perumusan kasus.

3.6 Analisis Data

Setelah data dikumpulkan selanjutnya data dianalisis. Analisis data adalah proses penelusuran terus menerus terhadap data. Dibutuhkan seleksi dan evaluasi terhadap data yang sudah terkumpul, dengan tujuan data akan mengarah pada fokus penelitian. Sebagai human instrument, peneliti sebelum masuk ke lapangan harus mempunyai catatan terkait dengan persiapan, perasaan, harapan dan pandangan, terhadap diri peneliti sendiri yang merupakan kunci pengambilan data. Terdapat empat tahap dalam analisis data yaitu data condensation, data display, conclusion drawing and verification (miles et al., 2014).

Kondensasi data (*data condensation*) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Penyajian Data (*data display*) Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*) dan *Verification* (memverifikasi) Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.

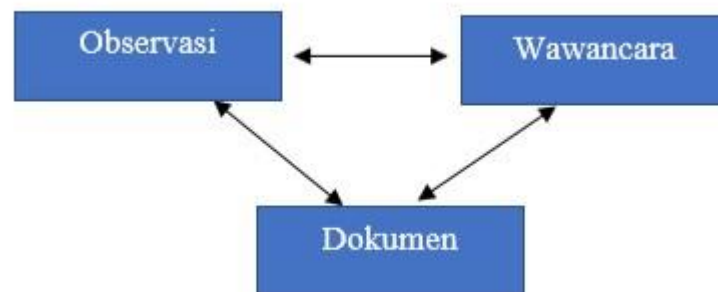
3.7 Keabsahan Data

3.7.1 *Credibility or Verification*

Kredibilitas menyangkut sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, mengukur sejauh mana data dari observasi dan wawancara merefleksikan realitas yang sebenarnya dihadapi oleh informan. Dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*) dan dibantu oleh observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan kredibilitas penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya berfokus pada transkrip wawancara dan catatan observasi, melainkan juga melibatkan dokumen seperti catatan lapangan dan jurnal harian peneliti untuk melakukan triangulasi data. Selain pendekatan triangulasi, penelitian ini memanfaatkan rekaman wawancara sebagai sumber referensi yang dapat diperiksa, dengan partisipan yang menggunakan rekaman sebagai bentuk partisipasi. Selanjutnya, peneliti juga merujuk pada literatur untuk melengkapi pemahaman dan analisis. Hasil triangulasi data melibatkan perbandingan antara temuan dari literatur (*nodes*) dan wawancara (*cases*), serta mempertimbangkan hubungan antara keduanya (*relationship*).

Kredibilitas yang dibahas dalam penelitian dengan cara responden menyatakan bahwa transkrip hasil penelitian memang asli yang responden alami. Peneliti memberikan kembali hasil setelah ditranskripkan agar kembali dibaca oleh responden. Setelah itu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara yang ditemukan

di lapangan maupun jika ada data baru. Peneliti juga mempunyai tujuan akrab dan nyaman sehingga meminimalisir jarak yang ada, sehingga responden bisa mengungkapkan hal yang perlu diungkapkan dan mempercayai peneliti. Selanjutnya triangulasi data, menggunakan observasi di lapangan yang dilakukan sebagai observasi awal atau penelitian pendahuluan, setelah itu dilakukan wawancara dan data data atau dokumen. Triangulasi data ini dilakukan untuk mengecek kesesuaian dari hasil observasi dengan wawancara dan juga dokumen yang didapatkan di lapangan apakah sudah sesuai satu sama lain. Berikut ini merupakan Alur triangulasi sebagai berikut.



Gambar 3.2.

Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode, observasi yang dilakukan pada penelitian ini dicari kebenarannya di dalam instrumen ketika mewawancarai responden. Dokumen juga bagian dari triangulasi instrument tersebut agar diperoleh informasi yang menyeluruh sehingga hasil penelitian tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Triangulasi instrument berupa observasi, wawancara dan dokumen harus dilakukan dengan benar dan menyeluruh agar informasi yang didapatkan tepat, dan menyeluruh.

Pada triangulasi metode berawal dari observasi, observasi dilaksanakan secara langsung penelitian baik untuk atlet maupun pelatih perempuan. Untuk mendapatkan data hasil observasi yang tepat, lengkap dan menyeluruh, penulis telah mengunjungi secara langsung atlet yaitu di Jawa Barat dan Banten, baik ketempat yang biasa atlet tersebut berlatih mengamati interaksi antara pelatih dan teman latihannya, maupun mengunjungi rumah dari atlet tersebut untuk bertemu

dengan orangtuanya. Penulis juga akan mengunjungi secara langsung pelatih yang menjadi subjek penelitian yang berada di DKI Jakarta untuk melihat secara lebih dekat tentang pelatih dan interaksinya dengan atlet yang dilatihnya.

Pada penelitian ini proses wawancara dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Penulis telah membuat kisi-kisi instrument baik untuk atlet maupun pelatih perempuan kemudian kisi-kisi tersebut akan berkembang menjadi banyak pertanyaan, setiap sesi wawancara berlangsung selama tiga hingga empat jam, dengan total 600 Jam. Dikatakan wawancara itu telah mengumpulkan seluruh informasi apabila informan telah memberikan jawaban serupa berkali-kali.

Dokumen, sumber-sumber data yang penulis akan cari pada penelitian ini di antaranya adalah catatan administrasi seperti surat ijin penelitian, baik untuk masing-masing Pengda FPTI maupun untuk para atlet dan pelatih, catatan kecil penulis yang merekam kejadian-kejadian pada waktu penelitian berlangsung, perekam digital yang merekam jalannya penelitian baik ketika wawancara maupun observasi, dokumen tentang hasil penghargaan dan piagam atlet dan pelatih, dokumen tentang prestasi yang telah diraih atlet dan pelatih, dokumen PP FPTI dan dokumen-dokumen lainnya yang dapat melengkapi data.

Kredibilitas yang dibahas dalam penelitian dengan cara partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar pengalaman dari partisipan. Pada penelitian ini terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi instrument, triangulasi antar peneliti dan triangulasi data responden. triangulasi instrumen terdiri dari observasi, wawancara dan dokumen, triangulasi antar peneliti terdiri dari peneliti, pembimbing dan pembimbing dan triangulasi data responden terdiri dari pelatih (pelatih perempuan, pelatih laki-laki, pelatih kepala, psikolog), atlet (atlet perempuan dan laki-laki) dan orang tua dari atlet perempuan.

Triangulasi data observasi dilapangan ketika ditanyakan bagaimana fenomena atlet panjat tebing Perempuan dapat berprestasi dikancah internasional, pelatih kepala atlet Perempuan menyatakan bahwa “Sebenarnya yang lebih dulu berprestasi secara internasional itu adalah atlet perempuan, dimulai dari tahun 1998, perempuan Indonesia selalu menjuarai kejuaraan dunia di cabang speed, atlet-atletnya ketika itu adalah Teh Yuyun, Mbak Eta dan lain-lain. namun Seiring berjalannya waktu, Cina, Polandia dan Rusia menjadi saingan Indonesia. Kemudian

pada tahun 2019 Aries Susanti muncul kembali mencetak rekor dunia, selanjutnya pada tahun-tahun sekarang atlet perempuan Indonesia menjadi salah satu negara yang diperhitungkan. Atlet perempuan Indonesia yang sekarang sedang memiliki prestasi yang tinggi yaitu Desak Made Rita, Raziah Salsabilah, dan Nurul Iqomah, ketiganya hampir selalu bertengger dan meraih podium pada kejuaraan dunia”.

Selanjutnya pelatih laki-laki menyatakan bahwa “fenomena atlet Indonesia dapat berprestasi di kancah internasional salah satunya responden atlet perempuan karena memiliki syarat-syarat yang dimiliki oleh seorang atlet untuk menjadi juara dunia diantaranya memiliki kondisi fisik yang prima, antropometri yang sesuai untuk karakteristik atlet speed, memiliki mindset yang bagus dan memiliki keinginan tinggi untuk menjadi juara dunia.

Tanggapan pelatih perempuan tentang prestasi atlet panjat tebing yang sekarang menjadi juara dunia khususnya *speed word record* sangat senang, karena panjat tebing merupakan olahraga yang membentuk responden menjadi seperti sekarang. Responden ingin olahraga panjat tebing menjadi olahraga besar, dan responden masih ada didunia panjat tebing dan melatih merupakan salah-satu balas budi responden kepada panjat tebing. Namun disatu segi responden khawatir, karena seringkali hanya terpaku pada hasil tanpa melihat prosesnya. Jika kategori speed word record bisa, kenapa lead tidak bisa.

Fenomena atlet Indonesia bisa berprestasi pada Kancah internasional dari segi orang tua diantaranya responden memiliki sifat yang gigih dan kemauan yang keras. kegigihan dan kemauan yang keras itu yang menjadikan responden menjadi atlet yang berprestasi di Kancah internasional. orang tua responden tidak pernah menuntut apa-apa dari responden yang penting responden melakukan sesuatu secara maksimal dan sesuai dengan kemampuannya.

Menurut atlet perempuan, prestasinya diawali dari keinginan untuk lebih meningkatkan prestasi di setiap jenjang yang dia lalui, dimulai dari prestasinya pada tingkat Pencab, Pengda, nasional dan sekarang pernah menjadi juara dunia. prestasi tersebut dilalui responden secara bertahap dan relatif lebih cepat dibandingkan dengan atlet lainnya. responden tipe atlet yang memiliki prestasi stabil sehingga dari tahun 2017 sampai 2023 responden tetap menjadi bagian dari atlet pelatnas yang bertanding di kancah internasional dengan prestasi yang luar

biasa banyak. (lihat lampiran jawaban dari pertanyaan inti no 1 tentang atlet panjat tebing perempuan Indonesia berprestasi dikancah internasional responden PL, PK, PP, AP dan OAP) data ini juga diperkuat dengan dokumen milik (PP FPTI, 2023) yang menerangkan tentang prestasi yang pernah diraih atlet perempuan Indonesia serta temuan dilapangan ketika penulis melakukan observasi langsung (lihat lampiran catatan harian).

Triangulasi data antar peneliti, penulis selalu berkonsultasi dengan para pembimbing terkait dengan penelitian baik sebelum kelapangan, ketika dilapangan sampai etelah dilapangan, dalam kegiatan ini juga didakakan FGD antara peneliti dan pembimbing. Dari data triangulasi instrument, triangulasi antar peneliti dan triangulasi data responden semuanya terpenuhi dalam penelitian ini.

3.7.2 Transferability

Transferability adalah kriteria yang berkaitan dengan relevansi atau nilai dari hasil penelitian. Licoln & Guba (1985) menyatakan : “*Even tough qualitative research can not claim empirical generalization, naturalistic, transferability can appear through the proper use of thick description to purify the typically of the sample*”. Transferabilitas adalah kriteria yang menyangkut nilai transfer dari hasil penelitian. Pengujian nilai transfer ini melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain, yang tercermin dalam jawaban terhadap pertanyaan seputar hal tersebut. *Transferability* dalam penelitian ini tidak dinilai oleh peneliti sendiri tetapi bagaimana hasil penelitian itu dapat di pahami oleh pembaca. *Transferability* dikatakan tinggi apabila pembaca dapat mengetahui gambaran dan pemahaman tentang hasil penelitian ini.

Beberapa acuan yang diajukan dalam upaya mempertahankan tingkat transferabilitas adalah mengurangi bias dalam pengambilan data dengan cara menjalin hubungan sedekat mungkin dengan informan (Berliana, 2009). Sehubungan dengan itu, informasi demografi sampel pada penelitian ini berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari untuk atlet perempuan, pelatih kepala, pelatih perempuan dan psikolog wawancara dan observasi dilakukan di hotel Santika, tempat dimana tim pelatnas tinggal seperti di café sekitar hotel, di kamar atlet perempuan, di area makan, di gym, di papan panjat area hotel dan ditempat latihan panjat yaitu di GOR Wibawamukti. Untuk orang tua

atlet perempuan penulis mendatangi kediaman atlet perempuan di Kota Tangerang sekalian untuk melihat rumah dan kamar yang ditempati oleh atlet perempuan ketika pulang kerumahnya. Untuk pelatih perempuan, atlet laki-laki dan atlet perempuan penulis melakukan observasi dan wawancara di kediaman pelatih perempuan dan tempat melatih dan latihan yaitu di Indoclimb yang terletak di Mall FX Senayan, Jakarta, selain itu agar responden merasa nyaman penulis juga melaksanakan wawancara di café sekitar *Indoclimb*.

3.7.3 Dependability

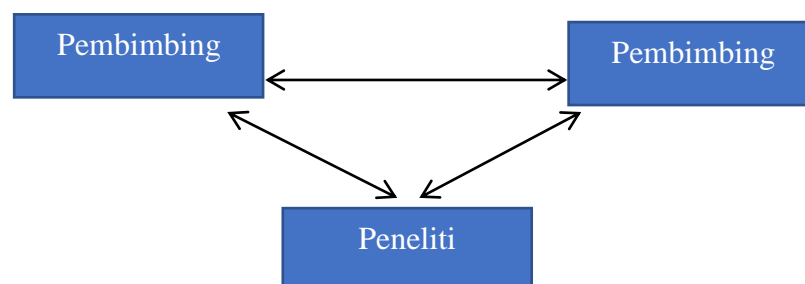
Reliabilitas di dalam penelitian kualitatif disebut *dependability*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka atau wawancara tidak berstruktur kepada seluruh responden pelatih (pelatih perempuan, pelatih laki-laki, pelatih kepala, psikolog), atlet (atlet perempuan dan laki-laki) dan orang tua dari atlet perempuan. Dalam penelitian ini uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor dalam penelitian ini yang bertindak sebagai auditor adalah tim promotor yang melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas penulis. Penulis selalu berkonsultasi dengan promotor ketika penelitian berlangsung agar penelitian dapat berjalan dengan benar dan lancar.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan wawancara terbuka atau wawancara semi struktural dengan harapan bahwa peneliti dapat secara bebas menggali data sebanyak mungkin dan severtikal mungkin, sehingga pemahaman peneliti tentang fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman partisipan. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian yang dilaksanakan oleh seorang auditor dalam penelitian ini, bertindak sebagai auditor adalah tim promotor yang melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti.

3.7.4 Confirmability

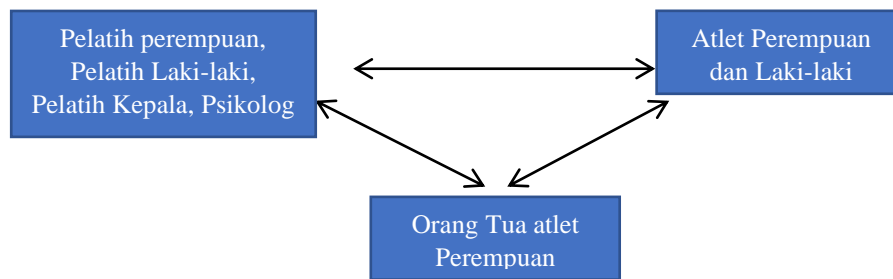
Keobjektifan Konfirmabilitas dapat dinyatakan terpenuhi ketika hasil penelitian telah mendapat persetujuan dari banyak pihak. Hasil peneliti telah terbit diberbagai jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional, *Konfirmability* dapat dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Hasil

peneliti ini telah di publish keberbagai jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang terindeks. Untuk jurnal internasional bereputasi sudah terbit pada jurnal *Ibero-American Journal of Exercise and Sports Psychology Quartile* empat dengan judul “*Indonesian sport climbing athlete women’s career view from perspective of mental health*”. Untuk jurnal nasional terakreditasi sudah terbit di Jurnal *Kinestetik : jurnal ilmiah Pendidikan Jasmani* dengan indeks Sinta tiga dengan judul “*Indonesian climbing coach careers form a gender perspektif*”, untuk proceeding internasional sudah terbit pada *Internartional conference on multidiscipline educational (ICME)* dengan judul “*Indonesian sport climbing coach women’s career view from persfektictive of masuculinity*”. Selain itu juga sudah terbit pada jurnal nasional sinta empat pada jurnal *Maenpo* dengan judul “*womens participation in PON XX Papua*”. Kekuatan simpulan serta penjelasan yang dibuahkan untuk diterima kebenarannya. Agar *confirmability* terpenuhi digunakan triangulasi antar peneliti dan triangulasi data responden. Berikut ini (Gambar 3.3.) :



Gambar 3.3.
Triangulasi Antar Peneliti

Selain triangulasi metode serta triangulasi antar peneliti terdapat pula triangulasi data responden yang digunakan dalam proses penelitian triangulasi data yaitu pelatih (pelatih perempuan, pelatih laki-laki dan psikolog), atlet (perempuan dan laki-laki) dan orang tua atlet perempuan. Berikut ini akan digambarkan tirangulasi responden yang tertera pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4.
Triangulasi Data Responden

Dalam triangulasi data responden terdiri dari pelatih (pelatih perempuan, pelatih laki-laki, pelatih kepala dan psikolog), atlet (perempuan dan laki-laki) dan orang tua (laki-laki dan perempuan). berikut ini merupakan kode dari masing-masing responden:

1. Pelatih perempuan dengan kode (PP) merupakan pelatih yang telah membawa atletnya berprestasi baik nasional maupun internasional (medali emas PON Papua dan finalis wordcup)
2. Pelatih laki-laki (PL) yaitu pelatih dari atlet perempuan yang telah membawa atletnya berprestasi dunia baik pada atlet laki-laki maupun atlet perempuan.
3. Pelatih Kepala (PK) yaitu pelatih kepala pada pelatihan Nasional panjat tebing
4. Psikolog (Psi) yaitu psikolog dari atlet perempuan
5. Atlet perempuan dengan kode (AP) merupakan atlet yang sudah berprestasi secara internasional dan mendapatkan medali emas pada ajang Asian games dan juara satu word cup panjat tebing.
6. Atlet laki-laki dengan kode (AL) merupakan atlet yang dilatih oleh pelatih perempuan yang sudah mendapatkan medali emas pada PON Papua dan menjadi finalis wordcup.
7. Orang tua atlet perempuan dengan kode (OTA) merupakan orang tua dari atlet perempuan. Berikut ini merupakan Tabel 3.1 tentang koding partisipan data partisipan:

Tabel. 3.1. Koding data partisipan

No	Responden	Kode	Jumlah	Keterangan
1	Pelatih Perempuan	PP	1	Narasumber
2	Pelatih Laki-laki	PL	1	Narasumber
3	Pelatih Kepala	PK	1	Narasumber
4	Psikolog	Psi	1	Narasumber
5	Atlet Perempuan	AP	1	Narasumber
6	Atlet Laki-laki	AL	1	Narasumber
7	Orang Tua Atlet	OTA	2	Narasumber

3.8 Isu Etik

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan keobjektifan hasil. Penelitian dilakukan di wilayah Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat dengan memilih informan yang memiliki keterkaitan dengan pembinaan dan pengembangan atlet elit dalam pencapaian prestasi. Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti memberikan informasi kepada informan dan menunjukkan surat izin penelitian, memastikan waktu wawancara sesuai dengan ketersediaan informan tanpa mengganggu jadwal mereka. Proses wawancara berlangsung dalam situasi yang nyaman dan lancar. Untuk mendukung hasil wawancara, peneliti melengkapinya dengan dokumentasi berupa foto dan catatan penting. Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif fisik atau non-fisik. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi digunakan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan, dengan menjaga kerahasiaan responden. Peneliti memberikan penghargaan dan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang mereka berikan.